



Pengaruh Media Video Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja

Mega Rani Agustin

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 13 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 26 Januari 2023

Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin is less than normal. One of the efforts that can be used to increase adolescent knowledge about anemia is education through video media. Video educational media can be interpreted as a tool that provides a stimulus in the form of sound (audio) and images (visual) that is able to explain science more creatively and easily to understand. The purpose of this study was to determine the level of adolescent knowledge related to anemia. The type of this research is experimental research with Quasi Experimental research design. The sampling technique used is purposive sampling. The results showed that there was no effect of Nutrition Education Video Media on Knowledge of Anemia in Adolescents p value (Asymp. Sig 2 tailed) 0.362 (>0.05)

Keywords: *adolescents, nutrition, anemia, video education*

(*) Corresponding Author: megaraniagustin@gmail.com

How to Cite: Agustin, M. (2023). The Effect of Nutrition Education Video Media on Knowledge of Anemia in Adolescents. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 307-311. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7783564>

PENDAHULUAN

Remaja identik dengan usia belasan tahun, pada tahap ini seseorang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Usia remaja menunjukkan kondisi tubuh dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu permasalahan gizi menjadi pokok persoalan utama sebagai pondasi pembentuk tubuh yang sehat. Hal ini menjadi penting karena jika tidak diperhatikan dengan baik dan kekurangan gizi pada seseorang terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan, misalnya anemia.

Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Secara serius anemia merupakan sebuah tanda buruk, sebab penyakit yang timbul dari kondisi ini biasanya digolongkan sebagai penyakit kronis maupun akut. Pada dasarnya anemia adalah permasalahan tentang gizi yang banyak tersebar diseluruh penjuru dunia. Menurut Sartika (2020:1) Secara umum penyebab anemia adalah defisiensi zat besi. Kehilangan darah yang lama akibat penyakit infeksi akut dan kronis (diare, malaria, HIV).

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia adalah edukasi melalui media video. Segala lingkup bidang ilmu akan lebih efektif dan efisien jika didukung dengan alat bantu berupa media. Media edukasi ini sangat berperan untuk menunjang daya serap terkait ilmu pengetahuan yang ditampilkan, karena dengan kelebihanannya media mampu mewakili atau menambahkan apa yang kurang mampu disampaikan oleh pemberi informasi, misalnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat tertentu. Media edukasi gizi berbasis video akan mempermudah proses penerimaan otak remaja karena



pengetahuan yang ditampilkan tersaji dengan kreatif dan mudah dipahami. Dalam arti yang lebih sempit, media video mampu memberikan stimulus pada dua indra sekaligus yakni indra penglihatan dan pendengaran, sehingga mampu memberikan, pengetahuan yang tampak semakin jelas kepada sasaran yang dituju. Oleh karena itu, pada dasarnya pendidikan edukasi gizi berbasis media video ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terkait dengan Anemia.

LANDASAN TEORI

1. Remaja

Undang-undang Perlindungan Anak menyatakan bahwa Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia yang jumlahnya mencapai hampir 20% dari jumlah keseluruhan penduduk. Remaja adalah calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan. Menurut Santrock dalam Rahayu dkk. (2019:6) Masa remaja (*adolescent*) adalah periode transisi perkembangan masa anak-anak menuju dewasa, dimana didalamnya melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional.

2. Gizi

Menurut Saraswati (2019) Gizi merupakan persediaan bahan-bahan atau makanan yang diperlukan organisme maupun sel-sel untuk bertahan hidup. Apabila gizi pada seseorang tidak terpenuhi dengan seimbang dapat memunculkan berbagai macam gangguan kesehatan. Permasalahan gizi yang utama dan terbesar ialah anemia, karena kasus ini sangat menonjol pada manusia di usia remaja.

3. Anemia

Menurut Arisman dalam Rahayu dkk. (2019:8) Anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah lebih rendah daripada nilai normal yang merupakan akibat dari defisiensi salah satu atau beberapa unsur makanan esensial. Dengan kata lain, kondisi tidak mencukupinya cadangan zat besi sehingga menyebabkan kurangnya penyaluran zat besi ke jaringan tubuh. Secara umum anemia disebabkan oleh beberapa hal seperti perdarahan kronik, gizi yang buruk maupun gangguan penyerapan nutrisi oleh usus. Penentuan anemia termasuk dalam kondisi akut atau kronis dapat dilihat dari gejala yang timbul. Pada anemia kronis gejala yang timbul berlangsung secara perlahan dan bertahap, sebaliknya pada anemia akut gejala yang timbul biasanya ditemukan mendadak dan cenderung lebih berat.

4. Media Edukasi Video

Menurut Hamid dkk (2020:3) Media dalam proses pembelajaran adalah alat bantu atau perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan, dimana dalam prosesnya melibatkan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan untuk ikut terlibat didalamnya. Sehingga media edukasi video dapat diartikan sebagai alat bantu yang memberikan stimulus berupa suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang mampu menjelaskan ilmu pengetahuan secara lebih kreatif dan mudah untuk dipahami.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* untuk mengetahui efektifitas pemberian media video edukasi terhadap pengetahuan anemia pada remaja dengan *pre* dan *post test*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 16 responden. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang dibuat secara online melalui Google Form dan Video. Analisis bivariat menggunakan Wilcoxon. Kuesioner berisi tentang pengertian, gejala, komplikasi, pencegahan dan makanan yang berpengaruh terhadap anemia.

Kuesioner disebarakan melalui media sosial WhatsApp kepada responden dengan menyebarkan link Gform. Kemudian responden mengisi link Pre Test. Setelah mengisi soal Pre Test responden diminta untuk menonton video edukasi yang dibuat oleh peneliti sebagai media yang digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang anemia kepada responden. Kemudian responden diberi jeda waktu sekitar 15 menit untuk memahami materi yang disampaikan melalui video yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi soal Post Test. Berdasarkan hasil pengisian soal Pre dan Post Test, didapatkan data bahwa responden masih banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi

Frequency Table

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Usia	14 Tahun	4	25	25
	16 Tahun	1	6.2	31.2
	17 Tahun	5	31.2	62.5
	18 Tahun	4	25	87.5
	19 Tahun	2	12.5	100
	Total	16	100	100

Hasil penelitian yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa umur responden yang dimulai dari umur 14 dan 18 tahun yakni 4 orang, umur 16 tahun 1 orang, umur 17 tahun 5 orang, serta 19 tahun 2 orang. Responden total yakni 16 orang.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jenis Kelamin	Perempuan	14	87.5	87.5
	Laki-Laki	2	12.5	100
	Total	16	100	100

Hasil tabel jenis kelamin terdiri dari 2 jenis kelamin yakni perempuan 14 orang sedangkan laki-laki 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang untuk melihat video edukasi gizi terhadap

pengetahuan anemia pada remaja. Karena saat ini anemia tidak hanya menyerang pada perempuan tetapi juga pada laki-laki.

2. Status Gizi Berdasarkan IMT

IMT		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
IMT	Kurus	8	50	50	50
	Normal	7	43.8	43.8	93.8
	Gemuk	1	6.2	6.2	100
	Total	16	100	100	

Status Gizi berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh). IMT adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui berat badan ideal seseorang agar terhindari dari penyakit. Dalam hal ini berdasarkan tabel IMT diperoleh beberapa kategori IMT terdiri dari kurus yakni 8 orang, kategori normal 7 orang dan yang terakhir kategori gemuk 1 orang.

3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	0.249	16	0.009	0.916	16	0.144
PostTest	0.227	16	0.027	0.801	16	0.003

a. Lilliefors Significance Correction

Output di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas Lilliefors dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Nilai Sig (Signifikansi) jika kurang dari 0,05. Maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Diketahui nilai signifikansi untuk data PreTest yakni 0,009, PostTset sebesar 0,027. Jadi kesimpulannya adalah data Pretest dan Postest berdistribusi Normal karena (lebih dari 0,05).

4. Hasil Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest	Negative Ranks	9 ^a	6.5	58.5
	Positive Ranks	4 ^b	8.12	32.5
PreTest	Ties	3 ^c		
	Total	16		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Test Statistics^b

	PostTest - PreTest
Z	-.911 ^a

Asymp. Sig. (2-
tailed) 0.362

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Keterangan Hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, Nilai Sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties.

- a. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest)
- b. Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest).
- c. Sedangkan ties adalah kelompok kedua (posttest) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (pretest). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya.

Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -0.911 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.362 dimana lebih dari batas kritis penelitian sehingga keputusan hipotesis adalah tidak terdapat perbedaan rata-rata bermakan antara kelompok pretest dan posttest.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Uji Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -0.911 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0.362 dimana lebih dari batas kritis penelitian yakni Tidak terdapat pengaruh Media Video Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja. Pada dasarnya Media edukasi harusnya diselenggarakan di Sekolah pada Remaja tidak hanya melalui Video saja karena mereka juga belum terlalu paham tentang Gizi yang baik untuk mencegah Anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, M. A., Rahmi R., Masrul J., Meilani S., Muhammad M. J., dan Janner S. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, A., Fahrini Y., Andini O. P., dan Lia A. 2019. *Buku Referensi Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Penerbit CV Mine.
- Saraswati, R. 2019. *Ini Pengertian Gizi yang Mungkin Belum Anda Pahami dan Jenisnya*. Diakses dari <https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-gizi-yang-mungkin-belum-anda-pahami> pada tanggal 12 Oktober 2022, Pukul 13:50 WIB.
- Sartika, D. A.. 2020. *Hubungan Konsumsi Makanan Cepat Saji dengan Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Remaja Usia 10 - 19 Tahun*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.